FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA PINOGU PERMAI KECAMATAN PINOGU KABUPATEN BONE BOLANGO

JURNAL

MOHAMAD KRISMANTO HADJU
NIM. D01419007

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2022

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA PINOGU PERMAI KECAMATAN PINOGU KABUPATEN BONE BOLANGO

Mohamad Krismanto Hadju[1], Joice Machmud[2], Agus Salim Lamusu[3]
[1)]Sarjana Ekonomi Pembangunan. Program Studi Ekonomi Pembangunan
[23)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: mkrismanto-hadju@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatanpaddy rice farmers in Pinogu Permai Village, Pinogu District, Bone Bolango Regency. This research uses a quantitative analysis research approach using questionnaire research instruments. The data source used was sourced from 41 respondents. The factors that affect the income of paddy rice farmers (Y) and the factors that affect it consist of X1 = land area, and X2 = production costs. The analysis tool used is multiple linear regression. The results showed that the area of paddy fields cultivated by farmers in Pinogu Permai Village, Pinogu District, which was used as a respondent, was between 0.25 to 2.5 ha which involved the production costs of labor, fertilizer and seeds. Factors affecting the income of paddy rice farmers in Pinogu Permai Village, Pinogu District, Bone Bolango Regency, which consists of land area and production costs, greatly affect farmers' income with a confidence level of RSquare = 78.1 percent (0.781x100%). Meanwhile, other factors that were not studied were only 21.9 percent. The influence of both factors (X1 and X2) on farmers' income can be seen from the double regression equation Y = 316.1622.925 + 59.451.988.042X1 – 1.762X2.

Keywords: *Rice, Land Area, Production Cost, Revenue*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analisis kuantitatif dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner. Sumber data yang digunakan bersumber dari 41 responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah (Y) dan faktor yang mempegaruhinya terdiri dari X1 = luas lahan, dan X2 = biaya produksi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luas lahan sawah yang diolah petani di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu yang dijadikan responden antara 0,25 hingga 2,5 ha yang melibatkan biaya produksi tenaga kerja, pupuk dan bibit. Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari luas lahan dan biaya produksi sangat signifikan mempengaruhi pendapatan petani dengan tingkat kepercayaan R_{Square} = 78,1 persen (0,781x100%). Sedangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti hanya 21,9 persen. Pengaruh kedua faktor (X_1 dan X_2) terhadap pendapatan petani dapat dilihat dari persamaan regresi ganda Y = 316.1622,925 + 59.451.988,042X_1 – 1,762X_2.

Kata Kunci: Padi, Luas Lahan, Biaya Produksi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayatinya, dimana sebagian masyarakatnya hidup dengan bercocok tanam. Hal ini memungkinkan Indonesia menjadi negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang

berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, Mubyarto (2005: 93).

Sektor pertanian yang terdapat dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas dipilih menjadi 5 subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memberikan kontribusi terbesar. Subsektor tanaman pangan sebagai penghasil bahan baku telah berhasil meningkat-kan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerkerjaan.

Peningkatan produksi tanaman pangan lebih diarahkan pada tanaman padi dan jagung. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari hari bagi jutaan penduduk di Indonesia. Karena itu, “ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan”.

Tanaman padi sawah merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat. Tanaman padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia termasuk Gorontalo. Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi khususnya di Sulawesi merupakan daerah penghasil padi yang terbesar. Berdasarkan data BPS 2021, bahwa Produksi padi pada 2021 yaitu sebesar 234,39 ribu ton. Sedangkan produksi padi Kabupaten Bone Bolango pada tahun yang sama mencapai 98 ribu ton antara lain bersumber dari Kecamatan Pinogu sebesar 14 ribu ton. Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango memiliki lahan persawahan yang cukup luas.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu yang memiliki luas 82,68 Km^2 22 persennya atau 163 ha dengan produksi rata-rata setiap panen 5 -7 ton/ha. Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi khususnya sawah, antara lain adalah lauas lahan, bibi yang digunakan, pupuk, tenaga kerja dan teknologi yang digunakan. Namun berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa pendapatan petani sering tidak stabil walapun lahan sawah yang dimiliki tidak pernah berubah, demikian pula penggunaan factor produksi lainnya seperti bibit, pestisida maupun tenaga kerja. Naik turunnya produksi padi sawah di Desa Pinogu Permai ternyata juga dipengaruhi tergantung pada kondisi cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, dan penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak optimal sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh petani juga tidak menentu. Upaya peningkatan produksi dilakukan melalui peningkatan produktivitas didukung oleh pengembangan teknologi seperti penggunaan alat dan mesin pertanian, pengendalian hama dan penyakit tanaman, peningkatan luas lahan.

Terkait dengan penelitian faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, telah ada penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Silvira, Hasman Hasyim, dan Lily Fauzia (2013) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)”. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah, mengetahui pendapatan petani dari Usahatani padi sawah dan melihat hubungan karakteristik sosial ekonomi petani. Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, dan Juliana Mandei (2017) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap produksi pertanian padi.

Klivensi Ilona Mafor (2017) dengan judul "Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan factor produksi padi sawah di Desa Tompasobaru Dua. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan). Puguh Apriadi (2015) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi; untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Fatmawati M. Lumintang (2013) dengan judul penelitian "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam pengelolahan usaha tani. Penelitian ini bertujuan, menganalisa potensi produksi petani serta, menganalisa tingkat pendapatan petani padi yang ada di Desa Teep.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Tanaman Padi

Budidaya tanaman padi di Indonesia merupakan salah satu cara alternatif dalam menciptkan bangsa yang sejatera dan makmur, mengingat bahwa padi adalah makanan pokok di Indonesia, selain itu tanaman padi juga salah satu komoditas pertanian yang menyumbang banyak pendapatan dalam perdagangan Indonesia. Padi merupakan tanaman musiman yang tumbuhan di daerah tropis maupun sub tropis. Air menjadi ketersedian yang sangat penting untuk menggenanginya, tanah sebagai wadah penampung air pada area persawahan (Suparyono dan Setyono, 2003). Ada beberapa alasan yang menyebabkan beras lebih disukai sebagai makanan yaitu: 1. Tidak membosankan 2. Cepat dan mudah dipersiapkan 3. Sangat fleksibel untuk dikombinasikan dengan bahan makanan lain 4. Tidak mengandung senyawa yang bersifat merugikan 5. Padi merupakan tanaman yang unik (Wudianto, 2002: 48).

2. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Sedangkan Menurut Paula pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Sadono Sukirno, 2014: 37)

Menurut Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing masing keluarga

terlatih terhadap pendapatan nasional (Soemitro, 2011: 29).

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input (Soeharto Prawirokusumo, 2010: 132). Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

3. Teori Harga

Defenisi harga menurut Philip Kotler, harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan suatu produk. Harga juga mengkomunikasikan kepada pasar penempatan nilai produk atau merek yang dimaksud suatu perusahaan (Philip Kotler, et.al, 2006; 175). Harga merupakan suatu struktur harga yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan komponen-komponen potongan (*discount, allowances dan credit provision*) yang diberikan kepada pembeli. Defenisi yang kedua mengartikan bahwa harga sebagai nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatannya *(net price)* (Soemarso SR, 2009).

Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan dipasar perlu secara serentak dianalisis permintaan dan penawaran terhadap suatu barang tertentu yang ada dipasar, (Sadono Sukirno, 2014: 76).

4. Teori Produksi

Produksi yaitu berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input yang ada. Produksi atau memproduksi yaitu menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih baik dari bentuk semula. Lebih spesifiknya lagi produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumber daya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk) (Bruce R. Beattie dan C. Robert Taylor, 2000)

Teori produksi adalah suatu teori yang mengatur dan menjelaskan suatu proses produksi. Hal ini dikarenakan kaum klasik percaya bahwa *"Supply creates its own demand"*. Pernyataan kaum klasik tersebut tersebut menunjukkan bahwa berapapun yang diproduksi oleh produsen (sektor swasta) akan mampu diserap atau dikonsumsi oleh rumah tangga. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut (Sadono Sukirno, 2014: 197) Produksi dalam arti luas adalah kegiatan menciptakan nilai. Sedangkan dalam arti sempit adalah kegiatan produksi berarti menghasilkan suatu komoditi tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah input yang dimasukkan ke dalam proses produksi (Gregory Mankiw, 2006: 48).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003: 81). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2010: 24) menyatakan bahwa, "pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau

penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka".

Menurut Cresweel (2010) dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat *pre-determinded*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variable-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Selain itu, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012: 11) adalah sebagai berikut: Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006: 130) Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua petani padi yang memiliki lahan berada di Desa Pinogu Permai berjumlah 206 petani. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Untuk penelitian ini digunakan penarikan sampel pada penelitian ini mengambil sampel 20% yakni sejumlah 41 sampel, sehingga yang dijadikan responden pada penelitian ini berjumlah 41 responden yang diambil secara random sampling. Definisi operasionalisasi variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah luas lahan (X_1) dan biaya produksi (X_2) sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu pendapatan petani padi sawah (Y). Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut:

1. Pendapatan (Y), yaitu: pendapatan petani padi yang dtentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya dimana dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut adalah luas lahan dan biaya produksi.
2. Luas Lahan (X_1), yaitu: Luasnya lahan sawah yang diolah oleh petani sampel.
3. Biaya produksi (X_2), yaitu: seluruh biaya yang digunakan selama periode usahatani satu musim tanam, yang terdiri dari biaya pupuk, bibit, dan tenaga kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dan menunjang penulisan penelitian ini ditempuh melalui:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian ini mencari data secara langsung dari objek yang diteliti, sehingga hasilnya dapat diyakini kebenarannya. Cara yang ditempuh yaitu melalui:

   a. Observasi; yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan.

b. Dokumentasi; yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan perekaman data melakuk dokumentasi lapangan
c. Kuesioner; Kuesioner adalah daftar pertanyaan dan isian untuk kepentingan penelitian.

2) Penelitian kepustakaan (*Library Research*)
Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan langsung dari dokumen-dokumen seperti: Referensi Buku, Jurnal, dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango memiliki luas wilayah ± 1500 Ha dan 30% wilayah Desa Pinogu Permai adalah hutan, 58,35 adalah areal perkebunan dan sisanya untuk pemukiman dan pekarangan. Wilayah Desa Pinogu Permai yang nemiliki karakteristi wilayah berbukit-bukit terbagi menjadi 3 (tiga) Dusun, yakni Dusun I, Dusun II dan Dusun III . Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu terletak di sebelah Timur Kecamatan Suwawa Timur yang jaraknya ± 2,5 Km dari pusat Kecamatan.

A. Analisis Produksi Padi Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu

1. Analisis Penggunaan Tenaga Kerja

Faktor tenaga tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas setiap usaha tani, termasuk dalam kegiatan pengolahan padi sawah. Penggunaan tenaga kerja dalam pengelohan produksi padi sawan petani senantiasa mempertimbangan luasnya lahan pertanian, jumlah tenaga kerja yang digunakan serta besaran upah yang akan dikeluarkan oleh petani.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu dengan menggunakan instrumen koesioner penelitian memperlihatkan faktor biaya tenaga kerja petani sebagaimana table berikut:

Tabel 1. Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Luas Lahan

Resp	Umur	Luas	Tenaga Kerja		
		(Ha)	Orang	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1	33	0.50	3	100,000	300,000
2	53	1.00	12	100,000	1,200,000
3	46	0.25	3	100,000	300,000
4	44	0.25	3	100,000	300,000
5	46	0.50	3	100,000	300,000
6	51	0.50	4	100,000	400,000
7	47	0.75	6	100,000	600,000
8	46	1.50	12	100,000	1,200,000
9	49	1.50	9	100,000	900,000
10	50	1.00	9	100,000	900,000
11	52	1.00	12	100,000	1,200,000
12	40	0.25	3	100,000	300,000
13	47	0.50	6	100,000	600,000
14	39	1.00	8	100,000	800,000
15	42	1.00	11	100,000	1,100,000
16	45	1.00	9	100,000	900,000
17	48	0.50	5	100,000	500,000
18	53	0.50	4	100,000	400,000
19	51	0.75	5	100,000	500,000
20	60	2.00	16	100,000	1,600,000
21	56	1.50	11	100,000	1,100,000
22	55	1.00	7	100,000	700,000
23	33	0.50	6	100,000	600,000
24	48	0.25	2	100,000	200,000
25	50	0.25	3	100,000	300,000
26	71	0.50	4	100,000	400,000
27	61	0.75	7	100,000	700,000

28	63	0.50	3	100,000	300,000
29	44	1.00	12	100,000	1,200,000
30	54	1.25	9	100,000	900,000
31	44	2.25	14	100,000	1,400,000
32	54	0.25	2	100,000	200,000
33	61	1.00	7	100,000	700,000
34	57	0.50	2	100,000	200,000
35	48	0.50	3	100,000	300,000
36	53	1.00	6	100,000	600,000
37	51	1.50	8	100,000	800,000
38	50	0.75	2	100,000	200,000
39	47	0.50	4	100,000	400,000
40	61	0.50	2	100,000	200,000
41	58	1.50	10	100,000	1,000,000
Rata-Rata	50.27	0.83	6.51	100,000.00	651,219.51

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel diatas memperlihatkan bahwa umur petani berkisar antara 33 usia terendah dan 71 tahun usia tertinggi. Luas lahan yang diolah petani responden yang paling kecil 025 ha dan yang paling luas 2 ha. Biaya yang dikeluarkan rata-rata Rp. 100.000, sehingga besarnya biaya tenaga kerja akan ditentukan oleh banyaknya penggunaan tenaga kerja. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka biaya tenaga kerja yang dikeluarkan semakin besar.

2. Analisis Produksi Hasil Padi Sawah

Orientasi akhir suatu aktivitas produksi adalah hasil produksi pertanian yaitu pendapatan usaha tani yang dilakukan. Berikut ini disajikan data hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. Hasil Produksi Padi Sawah Petani Desa Pinogu Permai

Resp	Umur	Luas	Produksi		
		(Ha)	Produksi (Kg)	Harga Per (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	33	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
2	53	1.00	6,300	10,000.00	63,000,000
3	46	0.25	1,500	10,000.00	15,000,000
4	44	0.25	1,500	10,000.00	15,000,000
5	46	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
6	51	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
7	47	0.75	4,100	10,000.00	41,000,000
8	46	1.50	9,150	10,000.00	91,500,000
9	49	1.50	9,150	10,000.00	91,500,000
10	50	1.00	6,100	10,000.00	61,000,000
11	52	1.00	6,000	10,000.00	60,000,000
12	40	0.25	1,200	10,000.00	12,000,000
13	47	0.50	3,000	10,000.00	30,000,000
14	39	1.00	6,200	10,000.00	62,000,000
15	42	1.00	6,300	10,000.00	63,000,000
16	45	1.00	6,300	10,000.00	63,000,000
17	48	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
18	53	0.50	3,000	10,000.00	30,000,000
19	51	0.75	4,500	10,000.00	45,000,000
20	60	2.00	12,100	10,000.00	121,000,000
21	56	1.50	9,000	10,000.00	90,000,000
22	55	1.00	6,100	10,000.00	61,000,000
23	33	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
24	48	0.25	1,400	10,000.00	14,000,000
25	50	0.25	1,300	10,000.00	13,000,000
26	71	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
27	61	0.75	4,400	10,000.00	44,000,000
28	63	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
29	44	1.00	6,200	10,000.00	62,000,000
30	54	1.25	7,400	10,000.00	74,000,000
31	44	2.25	13,500	10,000.00	135,000,000

32	54	0.25	1,100	10,000.00	11,000,000
33	61	1.00	6,000	10,000.00	60,000,000
34	57	0.50	3,400	10,000.00	34,000,000
35	48	0.50	3,500	10,000.00	35,000,000
36	53	1.00	6,100	10,000.00	61,000,000
37	51	1.50	1,100	10,000.00	11,000,000
38	50	0.75	4,300	10,000.00	43,000,000
39	47	0.50	3,000	10,000.00	30,000,000
40	61	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
41	58	1.50	8,700	10,000.00	87,000,000
Rata-Rata	50.27	0.83	4,821.95	10,000.00	48,219,512.20

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil produksi petani padi sawah di Desa Pinogu Permai dari 41 responden rata-rata mampu memproduksi 4.821,95 kg per ha dan pendapatan Rp. 48.219.515,20 dengan harga pasar rata-rata Rp. 10.000 per Kg. Perhitungan hasil di atas belum dikurangi dengan biaya produksi dari table sebelum.

B. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu

Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian faktor yang di analisis dalam mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai adalah faktor luas sawah dan biaya produksi. Dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) versi 25, maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3161622.925	4112407.655		.769	.447
	Luas Lahan	59451988.042	13097855.002	1.079	4.539	.000
	Biaya Produksi	-1.762	2.083	-.201	-.846	.403

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, maka persmaan regressinya adalah:

Y = 316.1622,925 + 59.451.988,042X_1 – 1,762X_2

Hasil perhitungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Y = Pendapatan petani padi sawah

316.1622,925 = Pendapatan petani padi sawah akan bernilai 316.1622,925 bila faktor X_1dan X_2 bernilai sama dengan nol.

59.451.988,042X_1 = Jika luas lahan sawah akan terkonversi bertambah 1 Ha, pendapatan akan bertambah sebesar Rp. 59.451.988,042.

- 1,762X_2 = Jika biaya produksi bertambah Rp. 1, maka pendapatan akan berkurang sebesar Rp. 1.762.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan atau keterpengaruhan antara luas lahan (*X_1)*, dan biaya produksi (*X_2)* terhadap Pendapatan petani (*Y),* maka dijelaskan dengan menggunakan analisis korelasi ganda dengan simbol R^2 atau R_{Square} melalui model berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Keterpengaruhan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.890[a]	.792	.781	12594556.31937	.792	72.439	2	38	.000

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Luas Lahan
b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS sebagaimana ditunjukkan oleh tabel *Model Summary*[b] di atas, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R_{Square} = 0,781. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara *Y* (Pendapatan Petani) dengan X_1 (luas sawah) dan X_2 (Biaya Produksi) secara bersama-sama signifikan bahwa untuk melihat kuatnya pengaruh antar variable dilihat dari nilai 0 – 1, jika nilainya mendekati 1 maka pengaruh variabel independen *(X)* terhadap varibael dependen *(Y)* sangat kuat. Artinya bahwa jika terjadi perubahan salah satu variabel *X*, maka pendapatan petani akan berpengaruh secara signifikan.

Pembahasan

Dalam setiap aktivitas usaha tani tentunya akan melibatkan banyak variable atau faktor-faktor yang menentukan berhasilnya kegiatan usaha tani. Faktor-faktor tersebut yakni luas lahan dan biaya produksi yang meliputi seluruhan biaya yang ditimbulkan selama proses produksi seperti: tenaga kerja, faktor alam (cuaca), hama, dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan waktu dan biaya maka peneliti hanya memfokuskan pada dua faktor saja yakni faktor luas lahan dan biaya produksi. Hal ini karena kedua faktor ini menurut hemat peneliti sangat dominan mempengaruhi proses kegiatan usaha tani khususnya pengolahan padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu. Dimana daerah pinogu adalah daerah dengan biaya faktor produksi yang cukup tinggi misalnya biaya pupuk, alat-alat pertanian dan lain sebagainya.

Faktor luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha pertanian pada akhirnya akan mempengaruhi efesien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efesien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efesien akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini lebih efesien. Namun kecenderungan yang terjadi dikalangan petani bahwa semakin luas lahan yang dikerjakan maka semakin banyak pengasilan dari petani padi.

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan persamaan linier ganda di peroleh hasil bahwa luas lahan sangat signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan petani. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani mencapai Rp. 59.451.988,042. Jika ada pertambahan luas lahan sebesar 1 Ha.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk, termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar didalam maupun diluar usaha tani. Sedangkan total produksi biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk didalamnya modal input-input dan jasa-jasa yang digunakan dalam produksi. Dalam penelitian ini bahwa biaya produksi meliputi pembelian pupuk, biaya tenaga kerja, serta pembelian bibit,

dimana faktor biaya ini dihitung selama satu musim tanam yang dilakukan oleh petani. Hasil analisis dari faktor biaya produksi diperoleh nilai Rp. 1.762 yang berarti bahwa jika biaya produksi bertambah 1 unit saja maka pendapatan petani akan berkurang sebesar Rp. 1.762.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Luas lahan sawah yang diolah petani di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu yang dijadikan responden antara 0,25 hingga 2,5 ha yang melibatkan biaya produksi tenaga kerja, pupuk dan bibit.
2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari luas lahan dan biaya produksi sangat signifikan mempengaruhi pendapatan petani dengan tingkat kepercayaan R_{Square} = 78,1 persen (0,781x100%). Sedangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti hanya 21,9 persen.
3. Pengaruh kedua faktor (X_1 dan X_2) terhadap pendapatan petani dapat dilihat dari persamaan regresi ganda $Y = 316.1622{,}925 + 59.451.988{,}042X_1 – 1{,}762X_2$.

Saran

1. Faktor luas lahan serta produktivitas petani melalui budaya kerja tinggi perlu terus ditingkatkan jika menginginkan peningkatan pendapatan petani. Karena itu perhatian pemerintah daerah harus terus dilakukan sehingga kesejahteraan petani dapat terus meningkat;
2. Perlu upaya secara berkelanjutan pendapampingan teknis lapangan dari dinas pertanian dan upaya-upaya perbaikan irigasi sebagai prasarana penunjang pengolahan padi sawah di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, dan Juliana Mandei. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan

Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Creswell, J. W. 2010. Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar.

Fatmawati M. Lumintang. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur

Klivensi Ilona Mafor. 2017. Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru

Kotler, Philip dan Keller K Lane. 2006. Manajemen Pemasaran, Jakarta: Ghalia. Indonesia

Mankiw, N. Gregory. 2006. Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga. Salemba Empat Jakarta.

Mubyarto. 2005. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.

Nursalam. 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Puguh Apriadi. 2015. Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi

Silvira, Hasman Hasyim, dan Lily Fauzia. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)

Soemarso, S R. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Soemitro Rochmat. 2011. Dasar-dasar Hukum pajak. Yogyakarta: Andi

Sukirno, Sadono. 2014. Mikro Ekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suparyono dan Setyono, A. 2003. Padi. Penebar Swadaya. Jakarta
Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. Bandung: Alfabeta
Taylor, Beattie Bruce R, C Robert Taylor. 2000. Ekonomi Produksi. Yogyakarta: Gadja Mada University Press.
Wudianto, R. 2002. Membuat Setek, Cangkok dan Okulasi. Jakarta: Penebar Swadaya